

Representasi Perilaku Budaya Politik Pemilihan Kepala Desa Serentak di Kabupaten Ogan Komering Ulu

Achmad Akmaluddin¹ Handika Ibrahim²

Universitas Baturaja, Kabupaten Ogan Komering Ulu, Provinsi Sumatera Selatan, Indonesia^{1,2}

Email: achmad28akmaluddin0470@gmail.com¹ andika.ibrm@gmail.com²

Abstrak

Representasi identitas etnis tidak bisa terlepas dalam proses demokrasi di Indonesia. Pada pemilihan kepala desa serentak Tahun 2022 di Kabupaten Ogan Komering Ulu peran budaya politik identitas etnis memiliki andil dalam mencapai basis kekuasaan. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan mengidentifikasi perilaku budaya politik etnis dan identitas dalam ranah politik pemilihan kepala desa serentak Tahun 2022 di Kabupaten Ogan Komering Ulu. Pendekatan penelitian ini menggunakan Model Politik Identitas Klaus Von Beyme. Metode penelitian bersifat kualitatif, fokus penelitian pada kasus Pemilihan Kepala Desa Tahun 2022 yang dilaksanakan secara serentak di Kabupaten Ogan Komering Ulu. Informan ditentukan secara purposive sampling, diambil sesuai dengan kebutuhan yang dianggap mampu memberikan informasi, maka informan dalam penelitian ini ditetapkan yaitu tokoh masyarakat, tokoh pemuda, kepala desa dan masyarakat setempat. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Tahapan analisis data dilakukan dengan tiga tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, waktu dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa representasi politik individu masyarakat sangat mempengaruhi proses demokrasi pemilihan Kepala Desa Tahun 2022 yang dilaksanakan secara serentak di Kabupaten Ogan Komering Ulu. Sedangkan identitas dan etnis dikonstruksikan sebagai simbol dan basis yang dikelola sebagai jargon masing-masing kontestan sebagai kepala desa.

Kata Kunci: Identitas Etnis, Politik dan Pilkades

PENDAHULUAN

Pemilihan Kepala Desa (PILKADES) Provinsi Sumatera Selatan dilaksanakan secara serentak di Tahun 2022, merupakan fenomena yang langka dan baru dilaksanakan di Kabupaten Ogan Komering Ulu. PILKADES dilaksanakan pada tanggal 4 Oktober 2022 yang tersebar di 57 Desa dengan 12 Kecamatan. Jumlah kandidat yang ikut dalam pelaksanaan kontestan PILKADES terdiri dari 165 calon kepala desa. (Data hasil penelitian, 2022) PILKADES dilaksanakan oleh Pemerintah Desa, kegiatan ini merupakan seleksi tingkat desa, proses pelaksanaan kampanye, pemilihan dilakukan oleh pemerintah desa dan pencalonan dilaksanakan oleh calon dan masyarakat sesuai dengan peraturan pelaksanaan Perbup nomor 10 tahun 2020 tentang perubahan kedua atas peraturan bupati nomor 12 tahun 2018 tentang petunjuk teknis pelaksanaan pemilihan kepala desa tanpa adanya keterlibatan partai politik. Panitia pemilihan dibentuk oleh BPD untuk menyelenggarakan proses pemilihan Kepala Desa (pasal 1 ayat 10 perbup no12 th 2018).

PILKADES merupakan kegiatan politik lokal tanpa melibatkan partai politik namun penuh dengan muatan politik seperti strategi kampanye kandidat kepala desa menggunakan politik identitas berbasis lokal dan politik dinasi karena kekuatan keluarga dan keturunan sangat mendominasi mempengaruhi para pemilih. Begitu juga pada Pelaksanaan PILKADES di Kabupaten Ogan Komering Ulu peran politik identitas etnis dalam kontestasi demokrasi di tingkat nasional maupun lokal merupakan basis kekuasaan yang lumrah terjadi dalam mencapai dengan tujuan mengidentifikasikan individu dalam menentukan pilihannya. Budaya perilaku politik mengalami transformasi.

Perilaku budaya politik etnis dalam ranah politik mengalami transformasi pemaknaan identitas, hegemoni kepentingan akan identitas dan etnisitas di masyarakat dalam memperoleh kekuatan dan legitimasi. Identitas dan produk wacana politik merupakan interelasi dan instrumen proses manipulasi dan mobilisasi politik berdasarkan kelompok sosial, etnisitas, dan bahasa (Kinasih, 2005). Kemudian Munawir dan Mukramin (2019) penelitian tentang kontelasi pemenangan pemilihan kepala desa elemen etnis sangat penting dan menjadi kekuatan yang ampuh dalam pemilihan kepala desa. Politisasi identitas menjadi alat untuk memperoleh kekuasaan. Selanjutnya Mubarak (2018) identitas digunakan untuk penguatan hubungan masyarakat dalam memprovokasi politik.

Budaya berkaitan dengan etnisitas dan identitas yang memiliki ciri khas tersendiri (M. Megawati dan Misnawati, 2022). Sementara identitas menjadi basis etnis dalam kelompok masyarakat yang mampu menyuarakan tuntutan (aspirasinya). Kekuatan politik identitas etnis sebagai upaya untuk mendapatkan pengakuan politik. Keberagaman dalam kegiatan demokrasi memberikan kekuatan yang mewarnai dalam pemilihan kepala desa. Fenomena pemilih serentak di Kabupaten Ogan Komering Ulu yang memberikan keunikan dan permasalahan tersendiri. Keberagaman budaya, identitas dan etnis menjadi model yang dapat memberikan konflik. Ogan Komering Ulu memiliki keberagaman etnis dalam kesehariannya. Dalam kegiatan kontelasi pemilihan kepala desa yang dilaksanakan serentak ditemukan ada 6 etnis, yaitu etnis ogan, etnis ogan ulu, etnis ogan ilir, etnis komering, etnis daya, etnis jawa, dan etnis tionghoa. Keberadaan etnis tersebut mewarnai kontelasi pemilihan kepada desa maupun daerah disetiap pesta demokrasi. Kekuatan politik etnis yang selalu menduduki keterwakilan dalam pemilihan adalah etnis ogan dan etnis jawa. Eksistensi kedua etnis ini merupakan etnis yang memiliki populasi terbanyak di OKU.

Baik secara langsung maupun tidak langsung budaya perilaku politik identitas dan etnis mampu memberikan perubahan dan transformasi budaya politik. Adanya interelasi budaya, perilaku politik dan identitas memberikan aktuliasasi perilaku menentukan pilihannya dan memberikan cerminan keterwakilan dalam perebutan kekuasaan. Representasi perilaku budaya politik identitas dan etnis dalam kontelasi lokal boleh jadi dan tidak memiliki pengaruh perilaku budaya politik identitas dan etnis sebagai salah satu strategi kemenangan. Tendensi budaya perilaku politik identitas merupakan gerakan untuk membangun sistem apartheid terbalik. Kekuasaan tidak dapat ditaklukan dengan pembagian kekuasaan saja, dalam upaya untuk membangun kelompok. Sejalan dengan Firmansyah (2009) peran etnisitas merupakan bagian dari politik identitas yang memiliki pengaruh yang kuat dalam penjarangan massa dalam memperoleh dukungan masyarakat. Budaya perilaku politik menata kekuatan etnis meraih kekuasaan dalam kontek identitas dan etnis merupakan suatu cara yang penting dilakukan.

Teori yang digunakan dalam membahas model politik identitas dalam pemilihan kepala desa serentak di Kabupaten Ogan Komering Ulu menggunakan model Klaus Von Beyme. Wacana yang dibangun adalah kegiatan perilaku politik ditata dan dibangun berdasarkan kesadaran diri baik sebagai kandidat maupun pemilih. Kesadaran etnis teridentifikasi dalam suatu golongan (simbol-simbol) atau kelompok etnis yang mampu membangun solidaritas kekompakan dalam mencapai tujuannya sesuai dengan orientasi yang dimilikinya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Dengan tujuan mengidentifikasi, mendeskripsikan, dan menganalisis tentang representasi perilaku budaya politik identitas dan etnis pemilihan kepala desa yang dilaksanakan secara serentak di Kabupaten Ogan Komering Ulu. Objek penelitian adalah representasi budaya politik identitas dan etnis. Untuk melakukan kajian secara mendalam,

menemukan bukti empiris terhadap kasus yang terjadi dilapangan. Data diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi dan dimana peneliti sendiri melakukan integrasi review sebagai instrumen utama menggunakan alat tulis, alat perekam dan HP kamera. Kemudian data yang sudah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan model Klaus Von Beyme yang kemudian ditarik kesimpulan dari data yang dihasilkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian representasi budaya perilaku politik etnis dan identitas dalam Pemilihan Kepala Desa (PILKADES) yang dilaksanakan secara serentak di Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2022, merupakan potret dimana politik identitas yang cenderung mengarang pada isu budaya, etnis dan identitas, sangat kuat dan terkristalisasi sedemikian rupa yang berpengaruh pada pelaksanaan PILKADES. PILKADES di Kabupaten Ogan Komering Ulu dilaksanakan pada tanggal 4 Oktober 2022, terdiri dari 57 desa dan 12 Kecamatan. Kepesertaan PILKADES berjumlah 168 peserta. Adapun hasil penelitian sebagai berikut.

Tabel 1

No	Kecamatan	Desa	Calon Kades	Asal etnis
1	Baturaja Barat	1. Batu Putih	3	- Suku Ogan - Suku Jawa - Suku Ogan
2	Baturaja Timur	2. Air Paoh	5	- Suku Jawa - Suku Ogan - Suku Komering - Suku Ogan - Suku Ogan
		3. Tanjung Baru	3	- Suku Komering - Suku Jawa - Suku Ogan
		4. Terusan	3	- Suku Jawa - Suku Ogan - Suku Komering Daya
3	Lubuk Batang	5. Merbau	4	- Suku Jawa - Suku Ogan - Suku Komering Daya
		6. Lubuk Batang Lama	4	- Suku Jawa - Suku Ogan - Suku Komering Daya - Suku Jawa
		7. Lubuk Batang Baru	4	- Suku Jawa - Suku Ogan - Suku Komering Daya - Suku Jawa
4	Peninjauan	8. Panji Jaya	3	- Suku Jawa - Suku Ogan - Suku Ogan
		9. Belimbing	3	- Suku Ogan - Suku Ogan - Suku Ogan
		10. Saung Naga	2	- Suku Ogan - Suku Ogan
		11. Kedondong	3	- Suku Ogan - Suku Ogan - Suku Jawa
5	Lubuk Raja	12. Battu Winanggun	4	- Suku Jawa

				- Suku Jawa - Suku Ogan
6	Soso Buay Rayab	13. Tungku Jaya	2	- Suku Ogan - Suku Jawa
		14. Lubuk Leban	3	- Suku Ogan - Suku Jawa - Suku Komerling
		15. Penantian	5	- Suku Ogan - Suku Ogan - Suku Jawa - Suku Ogan - Suku Komerling Daya
		16. Bandar	3	- Suku Ogan - Suku Komerling Daya - Suku Ogan
		17. Penyandingan	4	- Suku Ogan - Suku Ogan - Suku Komerling Daya
		18. Lubuk Baru	4	- Suku Ogan - Suku Ogan - Suku Ogan - Suku Komerling Daya
		19. Kungkilan	3	- Suku Ogan - Suku Komerling Daya - Suku Ogan
7	Muara Jaya	20. Beringin	3	- Suku Ogan - Suku Ogan - Suku Ogan
		21. Lubuk Tumpak	4	- Suku Ogan - Suku Ogan - Suku Ogan - Suku Ogan
		22. Muara Saeh	4	- Suku Ogan - Suku Jawa - Suku Ogan - Suku Ogan
		23. Surau	4	- Suku Ogan - Suku Ogan - Suku Ogan - Suku Ogan
		24. Lontar	4	- Suku Ogan - Suku Ogan - Suku Jawa - Suku Ogan
8	Kedaton Peninjawan Raya	25. Sinar Kedaton	4	- Suku Ogan - Suku Ogan - Suku Ogan - Suku Jawa
		26. Rantau Panjang	3	- Suku Ogan - Suku Ogan - Suku Ogan
		27. Kedaton	3	- Suku Ogan - Suku Ogan - Suku Ogan
		28. Bunglai	3	- Suku Ogan - Suku Ogan - Suku Ogan

		29. Kampai	3	- Suku Ogan - Suku Ogan - Suku Ogan
9	Pengndonan	30. Tanjung Sari	3	- Suku Ogan - Suku OgaN - Suku Ogan
		31. Tangsi Lontar	3	- Suku Ogan - Suku Ogan - Suku Ogan
		32. Tanjung Pura	3	- Suku Komerling Daya - Suku Ogan - Suku Ogan
10	Lengkiti	33. Tanjung Agung	3	- Suku Komerling Daya - Suku Ogan - Suku Ogan
		34. Umpam	2	- Suku Komerling Daya - Suku Ogan
		35. Way Heling	2	- Suku Ogan - Suku Ogan
		36. Negeri Ratu	3	- Suku Ogan - Suku Komerling Daya - Suku Ogan
		37. Negeri Agung	3	- Suku Ogan - Suku Ogan - Suku Komerling Daya
		38. Pajar Bulan	2	- Suku Ogan - Suku Ogan
		39. Bumi Kawa	2	- Suku Ogan - Suku Ogan
		40. Gunung Pakuan	3	- Suku Ogan - Suku Ogan - Suku Ogan
		41. Pajar Jaya	3	- Suku Ogan - Suku Ogan - Suku Ogan
		42. Segara Kembang	3	- Suku Ogan - Suku Ogan
		43. Lubuk Dalam	3	- Suku Ogan - Suku Ogan
11	Ulu Ogan	44. Simpang Empat	2	- Suku Ogan - Suku Ogan - Suku Ogan
		45. Kelumpang	3	- Suku Ogan - Suku Ogan - Suku Ogan
12	Semidang Aji	46. Belandang	3	- Suku Ogan - Suku Ogan - Suku Ogan
		47. Panggal-Panggal	3	- Suku Ogan - Suku Ogan - Suku Komerling
		48. Banjar Sari	3	- Suku Ogan - Suku Ogan
		49. Sukarami	3	- Suku Ogan - Suku Ogan
		50. Tebing Kampung	3	- Suku Ogan - Suku Ogan

	51. Bedegung	3	- Suku Ogan - Suku Ogan - Suku Jawa
	52. Suka Merindu	3	- Suku Ogan - Suku Jawa - Suku Ogan
	53. Ulak Pandan	3	- Suku Ogan - Suku Ogan - Suku Ogan
	54. Kebun Jati	3	- Suku Ogan - Suku Ogan - Suku Ogan
	55. Pengaringan	3	- Suku Ogan - Suku Ogan - Suku Ogan
	56. Guna Makmur	3	- Suku Jawa - Suku Ogan - Suku Ogan
	57. Keban Agung	3	- Suku Jawa - Suku Ogan - Suku Ogan

Sumber: Data Olah Peneliti 2022

Dari data di atas terlihat antusias peserta pemilu merupakan etnis yang berada di wilayah di Kabupaten Ogan Komering Ulu, hasil penelitian yang akan diuraikan sebagai berikut;

Perilaku Budaya Politik Praktis

Budaya politik merupakan bagian dari kebudayaan, dan budaya politik dalam konteks kekinian memiliki ciri khas pada masyarakat memberikan kepercayaan pada masyarakat. Budaya merupakan komunikasi yang dapat memberikan informasi dan pengetahuan tentang kebiasaan masyarakat. (Megawati dan Misnawati, 2022). Kaitannya dengan budaya politik yang menuntut masyarakat mampu bersikap aktif dan partisipatif untuk menjalankan kewajibannya sebagai warga negara Indonesia (Rahman, 2007). Kaitannya budaya politik dan politik praktis dalam pelaksanaan PILKADES 2022 merupakan yang lumrah terjadi dalam kegiatan demokratis di Indonesia. Budaya serba praktis dan instan cenderung digemari masyarakat, dimana masyarakat selalu mementingkan segi kepraktisan dalam memenuhi kebutuhannya. (Sumartono, 2018).

Realitas PILKADES 2022 budaya politik praktis hasil dari observasi langsung dilapangan dan wawancara dengan beberapa informan bahwa politik praktis dan kecendrungan dalam bersikap. Kegiatan politik praktis dan aktifitas gerakan dari satu orang atau lebih mampu mempengaruhi pandangan, dan pendapat masyarakat tentang suatu keputusan maupun kebijakan pemerintah. Strategi pragmatis dalam memperoleh kekuatan dan jaringan kekuasaan dilakukan dengan aspek pemenuhan kebutuhan dan pengelompokan etnis. Pragmatisme politik menempatkan kepentingan dan kekuasaan sebagai tujuannya. (Azwar, 2013).

Merujuk pada Laswell politik pragmatis menanamkan pengertian tentang siapa dapat apa, kapan dan bagaimana yang akan menjadi pemimpin. Artinya ketika kekuasaan akan dicapai untuk mendapatkans sesuatu semua kekuatan politik harus dilakukan, sejalan dengan pemikiran infoman yang menyatakan bahwa bagi masyarakat untuk menjadi kepala desa mereka harus di isi oleh orang yang memiliki kedekatan secara emosional, dihormati dan mampu memberikan kepuasan terhadap masyarakat. (hasil wawancara informan penelitian).

Menurut pandangan Laswell, penerapan budaya politik praktis terjadi ketika prosesnya diterapkan dengan memandang materi nonmaterial bahwa siapa dia, dari mana dia dan apa yang diberikan menjadi arena bersaing dalam arena permainan politik. Politik pragmatis dasarnya adalah memanfaatkan pada kepekaan sosial, dukungan kemurnian pada pola perilaku budaya praktis menempatkan kepentingan yang kemarin menjadi lawan, hari ini bisa menjadi lawan. Kolaborasi dan koalisi bisa dijalin dengan siapapun, dan tidak lagi memperhatikan visi atau misi. (hasil wawancara dengan informan). Perilaku budaya politik praktis dalam kehidupan politik tidak hanya menjadi sinyal dalam realitas politik tetapi bagaimana mempertahankan budaya politik yang berkembang di masyarakat. Karena itu pendidikan dan kedewasaan dalam politik di masyarakat. Karena itu partai politik berusaha untuk memahami simpati rakyat dalam kegiatan pemilu dengan tujuan menempatkan orang-orang dalam pemerintahan yang tidak bertentangan dengan ideologi negara dan UUD 1945.

Politik Identitas

Politisasi identitas dalam pelaksanaan PILKADES Tahun 2022 dilaksanakan secara serentak di Kabupaten Ogan Komering Ulu. Identitas menurut Jeffrey Week berkenaan dengan belongin tentang persamaan dan perbedaan seseorang dengan yang lainnya. Samsa (2020) menyatakan politik identitas tidak terlepas dari sebuah gerakan politik yang berfokus pada perbedaan yang ditinjau dari kategori publik, kesadaran akan individu berkolaborasi dalam konsep identitas etnik, gender dan agama.

Berdasarkan hasil penelitian Pelaksanaan PILKADES 2022, ditemukan adanya peran identitas berpengaruh pada kandidat dalam menjangkau massa guna mendapatkan kekuatan politik dalam memperoleh dukungan. Strategi kemenangan dengan konsep identitas pada masyarakat yang multi etnis mampu mempengaruhi orang lain. Penguatan politik identitas untuk meraih kekuasaan yang bersifat esensialistik dalam kelompok sosial tertentu yang diidentifikasi secara primordialitas (Surya dan Usni, 2021). Karena pada dasarnya peran politik identitas mampu diterapkan secara sistematis dan terorganisir berdasarkan kesamaan identitas etnis dan agama untuk menguatkan basis kemenangan PILKADES 2022 klasifikasi identitas pemilih. Konsep identitas yang dilihat dari adanya kesamaan etnis dan kesamaan budaya.

Politik identitas diawali dengan menumbuhkan kesadaran yang mengidentifikasi mereka dalam suatu golongan atau etnis tertentu. Identitas memiliki dua filosofis memiliki konstruksi yang melekat pada identitas dan yang dipengaruhi oleh orang lain. Ketika individu mengidentifikasi diri mereka dan orang lain maka penguatan identitas akan melekat pada individu. Proses identifikasi, maka individu membentuk siapa dirinya. Ketika individu membentuk siapa dirinya (selfness), maka secara otomatis ia akan mencari negasinya atau the other. Jadi, proses identifikasi selfness dan the other tersebut dipengaruhi oleh cara individu atau kelompok memandang dirinya dalam lingkungan dan komunitas (Widayanti, 2009).

Realitas politik identitas merupakan sesuatu yang given dalam kegiatan pemilihan pemimpin dan memiliki orientasi etnis pada masyarakat yang multi etnis yang dilakukan oleh orang-orang yang memiliki kepentingan seperti PILKADES 2022 yang dimenangkan karena adanya kesamaan identitas. Penguatan identitas karena rendahnya partisipasi masyarakat dalam pemilihan, kekuasaan dan negasi mempengaruhi harga diri dengan memiliki suku terbesar. Hasil penelitian yang dilakukan dalam pemilihan demokrasi lokal di Kabupaten Ogan Komering Ulu menunjukkan bahwa identitas merupakan kekuatan yang mampu menjangkau massa. Firmansyah (2010) menyatakan bahwa untuk meraih kekuasaan politik identitas merupakan kekuatan dalam meraih kekuasaan.

Politik Etnisitas

Etnis merupakan kesatuan sosial yang membedakan berdasarkan kategorisasi kelompok mana. Etnis digunakan dalam kategori sosial yang perbedaan terletak pada kriteria budaya. Etnis menjadi kekuatan besar yang mewarnai realitas kehidupan masyarakat Indonesia. Masyarakat cenderung menunjukkan suatu individu untuk mencerminkan identitas mereka. Kecenderungan ini menyebabkan masyarakat di Indonesia menjadi alat politik kaum elit. Berdasarkan hasil penelitian dalam pelaksanaan PILKADES tanggal 20 Oktober 2022 masyarakat Kabupaten Ogan Komering Ulu terdiri dari suku Suku Ogan, Suku Komering dan Daya, Suku Jawa dan Bali, Suku Batak, Suku Minang dan Suku Tionghoa. Hasil penelitian terlihat bahwa sebaran suku tersebut melingkup di 12 Kecamatan yang ada di Kabupaten Ogan Komering Ulu seperti pada tabel berikut.

Tabel 2

No	Suku	Sebaran	Keterangan
1	Suku Ogan	Tersebar diseluruh kecamatan Kabupaten Ogan Komering Ulu mulai dari Kecamatan Ulu Ogan sampai ke Peninjauan	Suku Ogan Asli
2	Suku Komering dan Daya	Kota Baturaja, Lengkiti, Sosoh Buay Rayap, Batumarta	Berasal dari martapura dan Lampung
3	Suku Jawa dan Bali	Kota Baturaja, Semidang Aji, Peninjauan, Sinar Peninjauan dan Batumarta, dan Lubuk Rukam	Berasal dari Jawa dan Bali
4	Suku Tionghoa	Kota Baturaja	Berasal Tionghoa
5	Suku Batak	Kota Baturaja dan Batumarta	Berasal Sumatera Utara
6	Suku Minang	Kota Baturaja	Berasal Sumatera Barat

Sumber: Data Olah Peneliti 2022

Dari data di atas mayoritas etnis yang berada di Kabupaten Ogan Komering Ulu, saat pelaksanaan PILKADES secara serentak menunjukkan adanya peran politik etnisitas yang mempengaruhi masyarakat Kabupaten Ogan Komering Ulu dalam memilih calon kepala desa. Faktor yang mempengaruhi pemilihan adalah adalah faktor emosional dan etnis. Sebagai manusia yang hidup dalam kelompok sosial yang banyak memiliki perbedaan dan multi etnis. Kelompok pemilih cenderung memutuskan pilihannya politiknya karena alasan emosional (perasaan). Faktor emosional atau perasaan dilakukan karena calon dekat dengan rumah, karena ikatan persatuan etnis, dan karena sudah memahami karakter calon.

Otoritas pilihan politik masyarakat berbasis emosional didasarkan pada persepsi kedekatan hubungan referensian etnis dan kadindat. Pada pelaksanaan pemilihan PILKADES 2022 sebagian masyarakat tidak melihat visi misi, rekam jejak, kecerdasan intelektualnya, serta kemampuannya dalam mencari solusi atau permasalahan yang ada dalam konteks dimana calon berada. (hasil observasi dan penelitian penulis). Maka dengan ini dapat disimpulkan bahwa masyarakat masih belum memperlihatkan kecerdasan dalam politik. Klaus Von Beyme menganalisis karakter identitas ada tiga karakteristik yang melekat yaitu identitas mampu membangun prinsip dan narasi yang kuat, secara realitas faktor biologis mampu memberikan perbedaan dalam kehidupannya, dan gerakan politik identitas mampu membangun sistem apartheid terbalik.

Adanya keseimbangan mobilisasi dalam pelaksanaan demokrasi di Kabupaten Ogan Komering Ulu harus dilakukan pendekatan secara kondisional agar tidak menimbulkan konflik. Kesadaran diri akan identitas dan etnis dalam suatu golongan. Politik etnis mengacu pada politik kelompok etnis dan dalam wacana politik kontemporer nuansanya lebih sempit dan masing masing memiliki ciri khas sendiri.

KESIMPULAN

Budaya politik dalam pemilihan PILKADES 2022 representasi politik individu masyarakat sangat mempengaruhi proses demokrasi pemilihan Kepala Desa Tahun 2022 yang dilaksanakan secara serentak di Kabupaten Ogan Komering Ulu. Realitas budaya politik yang dilakukan masyarakat adalah politik pragmatis. Aktivitas politik membutuhkan partisipasi masyarakat dilakukan dengan menggunakan simbol simbol dan identitas etnis. Dukungan masyarakat dikonstruksikan pada pola perilaku politik yang mempengaruhi elit politik dengan melahirkan suara suara dalam proses pemilihan PILKADES 2022. Mayoritas kandidat PILKADES menyuarakan etnisitas masing masing daerahnya. Politik identitas dijadikan sebagai alat politik untuk mencapai tujuannya. Maka kajian identitas politik yang membedakan dengan politik identitas dan identitas politik merupakan dua makna yang berbeda. Mekanisme politik identitas melakukan pengorganisasian identitas sebagai sumber dan sarana politik. Sedangkan identitas politik dikonstruksikan sebagai penentu subjek kepentingan dalam suatu komunitas politik. Pembentukan identitas sebagai salah satu perubahan ekonomi, sosial, sosial budaya dan sosial politik. Proses terjadinya politik identitas keagamaan sendiri akan berdampak langsung pada perubahan sosial begitupun sebaliknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar. Muhamad. 2013. Rekonstruksi epistemologi Pemikiran Polirik Islam Indonesia Kontemporer, PROFETIKA, Jurnal Islam Vol. 16 No.1 Juni 71-82
- Firmansyah, Dedi. "Peran Politik Etnis dalam Pilkada ; Studi Atas Pilgub Provinsi Bengkulu Tahun 2009." Skripsi Fakultas Syari"ah (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga,2009).
- Kinasih. 2005. Pembentukan Identitas dalam Perspektif Konstruktivisme. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- M. Megawati dan D. Misnawati. 2022. Perpektif Budaya Uang Panai dan Status Sosial pada perkawinan Suku Bugis Bone di Palembang. Jurnal Pendidikan dan Konsling Volume 4 Nomor 4 Tahun 2022.
- Mubarok,Husni 2018. "Demokrasi, Politik Identitas, Dan Kohesi Sosial: Peluang Dan Tantangan Strategi Dakwah Untuk Menghalau Provokasi Politik Di Indonesia". Jurnal Bimas Islam Vol.11. No.II. (Pusad) Paramadina, Jakarta. Hal.3).
- Nawir Muhammad, dan Samu'un Mukramin., Identitas Etnis Dalam Ranah Politik (Studi Kasus Pilkadaes Siru Kecamatan Lembor Kabupaten Manggarai Barat). Phinisi Integration Review Vol. 2, No.2 Agusutus 2019.
- Rahman. 2017. Sistem Politik Indonesia. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sumartono. 2018. Budaya Politik dalam Masyarakat Pragmatis. Jurnal Lugas 20 Vol. 2, No. 1, Juni 2018, pp. 20 – 26.
- Surya, Ariyani, Ali Noerzaman, Usni.2021. Politik Identitas Di Balik Panggung Pilkadaes. Volume 2 No.2 Oktobe 2021 e-ISSN : 2721-9755
- Widayanti, Titik. 2009. Politik Subalter: Pergulatan Identitas Waria. Yogyakarta: UGM